

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri peternakan komersil memerlukan bibit unggas dari industri peternakan yang bergerak dalam bidang pembibitan, karena dengan adanya peternakan yang membudidayakan ternak unggas pembibit, peternakan komersil dapat menerima bibit yang berkualitas dan dihasilkan dari induk berkualitas baik yang diseleksi (Rahayu *et al.*, 2013). Ayam pembibit atau ayam *parent stock* adalah ayam yang dipelihara dengan tujuan untuk dapat menghasilkan banyak telur dan anak-anak ayam yang baik, sehingga dibutuhkan pengembangan potensi dan pengolahan sumber daya untuk mendapatkan hasil yang baik (Kurniawan *et al.*, 2013). Ayam pembibit terbagi atas 4 yaitu ayam pembibit *Pure Line* atau ayam galur murni, ayam pembibit *Great Grand Parent Stock* atau ayam pembibit buyut, ayam pembibit *Grand Parent Stock*, ayam pembibit *Parent Stock* atau ayam induk (Suharno, 2012).

Dalam usaha ayam pembibit penyediaan pakan merupakan salah satu bagian penting yang harus diperhatikan untuk mencapai hasil produksi yang maksimal. Kualitas pakan yang baik akan memberikan asupan nutrisi yang cukup dan hasil produksi telur menjadi optimal. Penambahan *feed additive* juga dapat melengkapi kandungan nutrisi mikro, seperti vitamin, mineral maupun asam amino (Nugroho *et al.*, 2012).

Fase grower adalah masa pertumbuhan ayam sebelum memproduksi telur, target dari pemeliharaan pada priode *grower* adalah mendapatkan ayam induk yang seragam pertumbuhannya atau bobot antar ayam hamper sama. Perkembangan dan pertumbuhan pada fase *grower* sangat mempengaruhi produktivitas pada fase layer. Ayam pembibit fase *grower* adalah ayam pembibit berumur 6-18 minggu. Fase ini terbagi kedalam kelompok umur 6-10 minggu atau di sebut fase awal *grower*, sedangkan pada umur 10-18 minggu sering disebut dengan fase *developer* (Fadilah dan Fatkhuroji, 2013).

1.2. Tujuan

Tujuan Tugas Akhir yaitu memahami tatalaksana pemberian pakan ayam *parent stock* fase *grower* di PT. Kerta Mulya Sejahtera *Farm* 1 Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor.

1.3. Kerangka Pemikiran

Dalam usaha peternakan ayam petelur, untuk mendapatkan produksi telur yang memuaskan harus memperhatikan beberapa faktor seperti system pemeliharaan kandang, penggunaan bibit unggul, program vaksinasi dan obat-obatan terpenuhi, serta jadwal pemberian pakan dan minum yang rutin, Usaha peternakan ayam petelur harus memiliki program pemeliharaan yang baik dan produksi telur yang baik dapat dihasilkan dari komposisi bahan pakan yang baik, palatabilitas pakan yang baik, tempat yang nyaman untuk ayam.

Untuk mencapai produktivitas yang optimal pemeliharaan fase *grower* sangat berpengaruh, karena pada fase *grower* pertumbuhan dan perkembangan tubuh ayam harus terkontrol. Fase *grower* secara fisik tidak mengalami perubahan perubahan yang berarti, perubahan hanya dari ukuran tubuhnya yang semakin bertambah dan bulu yang semakin lengkap serta kelamin sekunder yang mulai nampak Hal penting lainnya pada fase *grower* yaitu memperhatikan tatalaksana pemberian pakan. Untuk mendapatkan produktivitas yang maksimal pemberian pakan harus dilakukan sesuai dengan umur dan bobot badan ayam. Pakan yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan nutrisi ayam (Permentan, 2014).

Pakan adalah bahan makanan tunggal atau bahan campuran pakan, baik yang diolah maupun yang tidak diolah yang diberikan kepada hewan untuk kelangsungan hidup, berproduksi dan berkembang biak. Kualitas pakan yang baik akan memberikan asupan nutrisi yang cukup dan hasil produksi telur menjadi optimal. Penambahan *feed additive* juga dapat melengkapi kandungan nutrisi mikro, seperti vitamin, mineral maupun asam amino (Nugroho *et al.*, 2012).

1.4. Kontribusi

Penyusunan Tugas Akhir ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi bagi penulis, mahasiswa maupun masyarakat mengenai Tatalaksana

Pemberian Pakan Ayam *Parent Stock* Fase *Grower* di PT. Kerta Mulya Sejahtera
Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Ayam *Parent Stock*

Ayam pembibit atau ayam *parent stock* adalah ayam yang dipelihara dengan tujuan untuk dapat menghasilkan banyak telur dan anak-anak ayam yang baik, sehingga dibutuhkan pengembangan potensi dan pengolahan sumber daya untuk mendapatkan hasil yang baik (Kurniawan *et al.*, 2013). Pembibitan adalah suatu kegiatan budidaya menghasilkan bibit ternak untuk keperluan sendiri atau untuk diperjualbelikan (Permentan, 2014). Ayam pedaging memiliki banyak strain. Strain merupakan istilah untuk jenis ayam yang telah mengalami penyilangan dari bermacam macam bangsa sehingga tercipta jenis ayam baru dengan nilai ekonomis produksi tinggi dan bersifat turun temurun pemberian nama strain biasanya dilakukan oleh pembibit penciptanya (*Breeding farm*). Strain ayam pembibit pedaging yang biasa digunakan adalah Starbo, Arbor, Acces, Avian, Coob 500, Cobb 100, Isa Vedette, Kimber, Lohman Broiler, Ross dan Jumbo. Pemilihan bibit bertujuan untuk menghasilkan hasil yang optimal. Pemilihan bibit dapat dilakukan dengan memiliki ciri ciri sehat dan aktif bergerak, tubuh gemuk (bentuk tubuh bulat), bulu bersih dan kelihatan mengkilat, hidung bersih, mata tajam dan bersih serta lubang kotoran (kloaka) bersih (Fatah, 2010).

2.2. Fase *Grower*

Ayam pembibit fase *grower* adalah ayam pembibit berumur 6-18 minggu. Fase ini terbagi kedalam kelompok umur 6-10 minggu atau di sebut fase awal *grower*, sedangkan pada umur 10-18 minggu sering disebut dengan fase *developer* (Fadilah dan Fatkhuroji, 2013). Dimulai dari fase *starter* sampai dengan fase *grower* ayam dimasukan kedalam kandang *clouse house*. *Clouse house* merupakan kandang tertutup yang dapat menjamin keamanan secara biologis dengan pengaturan ventilasi yang baik sehingga penyebab stress lebih rendah. Suhu, kelembapan, kecepatan angin, pencahayaan dan lainnya dapat diatur sedemikian rupa sehingga tercipta kondisi yang nyaman bagi ayam. Berbeda dengan kandang *open house*, kandang *clouse house* membutuhkan biaya relatif jauh lebih mahal

dibandingkan dengan kandang terbuka (*open house*). Tetapi biaya yang mahal lebih menjanjikan suatu keuntungan berlipat karena produksi ternak akan meningkat dan angka kematian ternak akibat berbagai penyakit dapat ditekan (Ansyhori, 2017).

2.3. Pakan

Pakan adalah bahan makanan tunggal atau bahan campuran pakan, baik yang diolah maupun yang tidak diolah yang diberikan kepada hewan untuk kelangsungan hidup, berproduksi dan berkembang biak. Pakan yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan nutrisi ayam (Permentan, 2014). Kualitas pakan yang baik akan memberikan asupan nutrisi yang cukup dan hasil produksi telur menjadi optimal. Syarat yang harus dipenuhi dalam penggunaan bahan pakan adalah tidak boleh mengganggu kesehatan ternak, mudah didapat, dan dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi (Praptiwi dan Aloysia, 2015). Purnamasari *et al.*, (2016) menyatakan bahwa pakan *crumble* merupakan pakan untuk ayam pedaging fase *starter*, ayam petelur fase *starter*, *grower* dan *layer*, dan puyuh fase *starter* dan *grower*. Dan kelebihan dari pakan *crumble* ini adalah untuk mengurangi sifat memilih pada saat pemberian ransum, menghancurkan organisme patogen dan memperbaiki palatabilitas ransum. Standar kebutuhan pakan ayam *parent stock* dapat dilihat pada Lampiran 2.

2.4. Tataksanaan Pemberian Pakan

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian pakan adalah ayam mendapatkan kesempatan makan dalam waktu yang sama dan makanan tidak banyak yang tumpah. Pemberian jumlah pakan yang tepat sangat menentukan keberhasilan produksi telur. Jumlah pakan yang dikonsumsi ayam, banyak atau sedikitnya digunakan untuk mengontrol kesehatan ayam. Pakan merupakan masalah yang paling utama pada setiap usaha peternakan. Penghematan biaya pakan merupakan tujuan yang harus dicapai agar mendapat keuntungan yang maksimal dari hasil produksinya. Pada usaha peternakan, pakan berperan sangat strategis. Ditinjau dari aspek ekonomi, biaya pakan sangat tinggi, mencapai 70% dari total biaya produksi. Ditinjau dari aspek biologis, pertumbuhan dan produksi maksimal tercapai apabila kualitas dan kuantitas pakan dikatakan efisien. Produksi

efisien akan tercapai apabila ketersediaan pakan yang murah dengan kebutuhan zat-zat makanan yang terpenuhi. Usaha peningkatan produksi ternak dapat dilakukan dengan pemilihan bibit yang baik, dan ketersediaan ransum yang cukup kualitas dan kuantitasnya (Kusuma *et al.*, 2016).

2.4.1. Penyimpanan Pakan

Gudang pakan ayam sendiri berfungsi untuk melindungi pakan dari pengaruh lingkungan, seperti perubahan suhu, dan kelembaban yang terlalu ekstrim, paparan sinar matahari secara langsung, air hujan, serta hewan pengerat dan burung. Berbagai jenis pakan ayam yang tersedia dipasaran umumnya memiliki daya simpan selama 30 hari dari tanggal produksi setelah itu, kualitas pakan akan menurun. Oleh karena itu biasanya penyimpanan pakan hanya berlangsung selama 14 hari di gudang. Beberapa hal yang harus di perhatikan ketika ingin menyimpan pakan ayam digudang penyimpanan: luas gudang, pakan tidak boleh menempel ke dinding, menggunakan palet sebagai alas, suhu dan kelembaban gudang dan gudang tidak menyatu dengan kandang ayam (UMKO, 2021).

2.4.2. Pemberian Pakan

Pemberian pakan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan gizi ayam agar berproduksi tinggi, jenis pakan yang baik adalah pakan yang sesuai dengan zat gizi yang dibutuhkan ayam. Pakan merupakan unsur yang menentukan unsur yang menentukan kualitas telur tetas yang dihasilkan dari suatu usaha ayam pembibitan. Kualitas pakan yang rendah akan mempengaruhi pertumbuhan dan produksi telur yang dihasilkan tidak memuaskan dan berdampak pada keuntungan pada usaha pembibitan. Pemberian pakan dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu :

1. *Adlibitum* yang diberikan sepanjang waktu dan tidak terbatas
2. Pemberian pada waktu dengan jumlah tertentu atau terbatas (*restricted feeding*)

Pembatasan pemberian pakan bertujuan untuk mengurangi panas metabolik yang dihasilkan dari pakan yang dikonsumsi oleh ayam. Selain itu juga, ayam yang dibatasi pakannya menunjukkan efisiensi pakan yang lebih baik dan terjadi

penurunan kandungan lemak tubuh. Keuntungan lain yang dapat diperoleh dari program pembatasan pakan adalah dapat mengurangi angka kematian, kelainan kaki, dan penyakit metabolik, seperti: acites. Program pembatasan pakan juga menaikkan kandungan mineral tubuh serta menurunkan trigliserida dan kolesterol darah dan kadar lemak dalam tubuh dan daging (Kusuma, 2016).

2.5. Konsumsi Pakan

Konsumsi pakan merupakan jumlah pakan yang dimakan oleh ternak ayam untuk memenuhi kebutuhan tubuhnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi ransum antara lain kandungan energi dalam ransum, bentuk fisik ransum dan temperatur lingkungan (Kartasudjana dan Suprijatna, 2010). Tingkat konsumsi ransum akan mempengaruhi laju pertumbuhan dan bobot badan ternak karena pembentukan bobot, bentuk dan komposisi tubuh merupakan akumulasi dari pakan yang dikonsumsi ke dalam tubuh ternak. Fungsi pakan dalam tubuh ayam yaitu untuk pertumbuhan, kesehatan dan produksi. Konsumsi pakan pada ayam periode grower maksimal 130g/ekor/hari.

2.6. Bobot Badan

Kontrol bobot badan dilakukan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ayam pembibit yang baik. Keberhasilan pemberian pakan dapat dilihat dari berat badan yang dicapai dibandingkan dengan berat badan standarnya, ayam akan menghasilkan produksi telur yang tinggi apabila pada saat ayam dewasa kelamin ayam tidak terlalu berat/gemuk dan sesuai standar dengan berat badan yang dianjurkan breeder. Pengontrolan bobot badan ayam dilakukan untuk mengetahui tingkat keseragaman ayam (*uniformity*). Kontrol bobot badan dilakukan dengan penimbangan sampel sebanyak 10% dari jumlah ayam setiap minggu, tingkat keseragaman yang baik (*good uniformity*) harus mencapai 80% (Fadilah R, 2013). Jika keseragaman dalam satu kandang kurang dari 70% maka perlu dilakukan penanganan lebih lanjut. Faktor-faktor yang mempengaruhi keseragaman adalah kepadatan kandang, suhu, kelembaban, dan kebutuhan tempat pakan serta tempat minum (Putra, 2015). Standar body weight fase grower dapat dilihat pada Lampiran 3.

2.7. Keadaan Umum Perusahaan

Keadaan umum PT. Kerta Mulya Sejahtera Farm 1 Rumpin meliputi:

2.7.1. Riwayat Perusahaan

PT. Kerta Mulya Sejahtera didirikan pada tanggal 31 Mei 1986 berkedudukan di Bogor, dengan akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 194 tanggal 31 Mei 1986, dan telah diperbaiki dengan akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 93. Tanggal 22 November 1986 yang semuanya dibuat oleh Notaris Nyonya Lany Hartono, SH. Dan juga telah termuat dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 103 tanggal 26 Desember 1986.

PT. Kerta Mulya Sejahtera adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha peternakan pembibitan unggas. DOC *Parent Stock* (PS) yang ada di PT. Kerta Mulya Sejahtera seluruhnya berasal dari *Grand Parent* (GP) di luar PT. Kerta Mulya Sejahtera, dengan syarat berkualitas baik dan berat badan minimal 35 gram sesuai (SNI). Hasil produksi dari perusahaan berupa DOC (*Day Old Chiks*/Anak Ayam Umur Sehari) Broiler. Memiliki 39 kandang yang terbagi atas 10 *flock*. Menggunakan tipe kandang *clouse house* dengan tipe tunnel dengan *colling pad*.

2.7.2. Visi dan Misi Perusahaan

Visi Perusahaan : Menjadi perusahaan penyedia bibit ayam dan sumber pangan yang berkualitas

Misi Perusahaan : Berperan aktif dalam penyediaan gizi bangsa.

2.7.3. Struktural Organisasi

Untuk menunjang suatu kegiatan operasional perusahaan sangat dibutuhkan struktur organisasi. Fungsi dari struktur organisasi adalah untuk menentukan seorang tenaga kerja yang bertanggung jawab terhadap pekerjaan dan kepada siapa melaporkan hasil kegiatannya. PT. Kerta Mulya Sejahtera Farm 1 Rumpin memiliki jumlah karyawan sebanyak kurang lebih 219 orang.